

**RETRAINING DAN PENDAMPINGAN PERGURUAN TINGGI  
DALAM UPAYA OPTIMALISASI PENGGUNAAN RAPORT KESEHATAN  
REMAJA DI SMPN I SOCAH KABUPATEN BANGKALAN**

**Esyuananik<sup>1)</sup>, Anis Nur Laili<sup>2)</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup> D3 Midwifery Study Program Bangkalan, Health Polytechnic of the Ministry of Health, Surabaya  
Mail: yuananik@gmail.com

<sup>2</sup> D3 Midwifery Study Program Bangkalan, Health Polytechnic of the Ministry of Health, Surabaya

<sup>3</sup> D3 Midwifery Study Program Bangkalan, Health Polytechnic of the Ministry of Health, Surabaya

**Doi : [https:// 10.30787/gemassika.v1i1.691](https://10.30787/gemassika.v1i1.691)**

**Received: Januari 2021 | Revised: Desember 2021 | Accepted: Nopember 2021**

***Abstract***

Teenager is a period of storm and stress due to physiological, psychological and cognitive changes. The book 'My Health Report' contains various health information and adolescent growth and development. The purpose of community service is allowing teenagers to use 'My Health Report' book to improve primary health.

Community service was carried out through a virtual meeting on September 5, 2020 due to the COVID-19 outbreak. The number of participants was 31 teenagers and 9 teachers of Junior High School 1 Socah Bangkalan.

Based on the results of the study, In the evaluation, 100% of teenagers could fill in their identity and parents, 90% could fill out a medical history, 100% could fill out an immunization history, 85% could fill out a family medical history, 100% could fill out a lifestyle questionnaire, 90% could fill out a BMI, and 80% could fill out a body mass index chart.

As a discussion material, retraining for teenager counselors is needed in providing health information to peers through teenager health report card.

**Keywords:** *Teenager, Health Report*

**A. PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (*biopsychosocial factors*) ataupun lingkungan (*environmental factors*). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan konvensi tentang hak-hak anak dan UU RI no. 23 tahun

2002 tentang perlindungan anak, remaja berusia antara 10-18 tahun (<http://www.idai.or.id>). Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar ( $\pm 24\%$ ) dari jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik di sekolah. Masalah kesehatan pada peserta didik sangat kompleks dan bervariasi, pada anak usia SMP/MTs dan SMA/SMK/MA permasalahan yang terjadi terkait gaya hidup/perilaku berisiko

terhadap kesehatan seperti konsumsi makanan, jajan, merokok, tawuran, bullying, seks pranikah, NAPZA dll (Kemenkes RI, 2018). Buku rapor kesehatanku berisi berbagai informasi berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang peserta didik. Peserta didik yang memerlukan informasi lebih lanjut diharapkan berdiskusi dengan orang tua, guru atau tenaga kesehatan Puskesmas (Kemenkes RI, 2017).

Melihat permasalahan yang ada, peningkatan kesehatan usia sekolah dan remaja diutamakan pada upaya promotif dan preventif. Salah satunya dilakukan melalui Usaha Kesehatan Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat dihasilkan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan peserta didik melalui UKS, sejak tahun 2013 telah dikembangkan Buku Rapor Kesehatanku bagi peserta didik. Berdasarkan survey awal di Dinas kesehatan Kabupaten Bangkalan program rapor kesehatanku bagi remaja belum berjalan secara optimal karena banyak kendala di lapangan, seperti kurang tersedianya buku rapor dan pemberdayaan konselor remaja belum terbentuk. Bentuk kemitraan yang pernah di jalankan adalah pelatihan konselor remaja dan penyuluhan kesehatan reproduksi di SMPN I Socah pada tahun 2018. Mengingat pentingnya

upaya optimalisasi penggunaan raport kesehatan remaja sangat diperlukan retraining dan pendampingan penggunaan rapor Kesehatan di SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan supaya kader remaja mampu menggunakan raport kesehatanku dalam upaya meningkatkan kesehatan primer remaja, membantu Pengelola dan Pembina program UKS dalam menerapkan dan pemantauan penerapan buku rapor kesehatanku. Tersedianya media pencatatan dan komunikasi antara Puskesmas Sekolah dan orang tua/wali mengenai hasil pemeriksaan kesehatan anak dan tindak lanjut yang diharapkan serta tersedianya media pembelajaran kesehatan komprehensif bagi peserta didik, guru dan orang tua.

## **B. MASALAH DAN TARGET**

### **LUARAN**

**MASALAH :** Pelatihan konselor remaja dan penyuluhan kesehatan reproduksi, pernah dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2018, namun Program rapor kesehatanku bagi remaja belum berjalan secara optimal karena banyak kendala di lapangan, seperti kurang tersedianya buku rapor dan pemberdayaan konselor remaja belum terbentuk.

**TARGET DAN LUARAN :** Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini Retraining Dan Pendampingan Pergur... 155

adalah remaja dan pengelola UKS di SMPN I Socah Kabupaten Bangkalan. Luaran dari kegiatan pengabdian ini yakni pemberdayaan konselor remaja (kader) dalam pengisian buku raport kesehatan dan terselenggaranya kegiatan PKPR di lingkungan SMPN I Socah Kabupaten Bangkalan.

### **C. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh 3 orang dosen dibantu oleh 5 orang mahasiswi. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara daring karena masih masa pandemi covid-19, berupa re-training atau penyegaran kembali bagi konselor remaja dalam memberikan informasi kesehatan, karena Pelatihan konselor remaja dan penyuluhan kesehatan reproduksi, pernah dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat tahun 2018. Sasaran re-training dan pendampingan dalam upaya optimalisasi penggunaan raport kesehatan remaja adalah siswa-siswi yang menjadi anggota PIK-R kelas 8 sampai 9, Guru kelas dan guru BK di SMPN 1 Socah Kabupaten Bangkalan sebanyak 40 orang. Kegiatan Re-Training ini dilakukan dengan langkah Pembentukan wadah komunikasi dan koordinasi berupa grup WhatsApp (WA), pembagian modul, pelaksanaan re-training secara daring yang difokuskan tentang cara pengisian rapor kesehatan,

praktikum secara mandiri mengenai catatan kesehatanku dan evaluasi.

### **D. HASIL dan PEMBAHASAN**

#### **HASIL :**

Pelaksanaan retraining dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai 15 September 2020. Peserta yang ikut dalam retraining sebanyak 40 orang yang terdiri dari 31 siswa-siswi (anggota PIK-R) dan 9 orang dari guru (guru kelas, guru BK dan guru UKS).

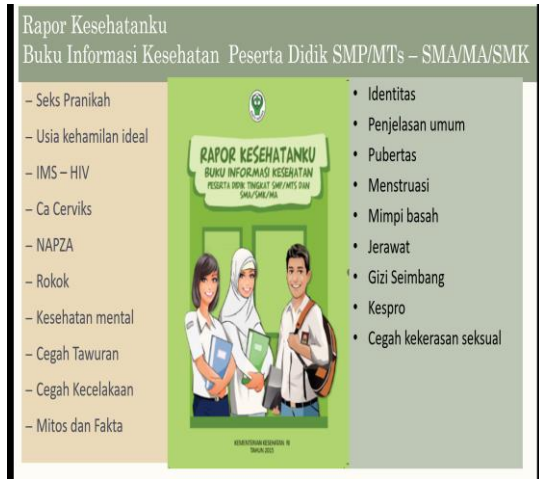
#### **Kegiatan 1**

Pembentukan wadah komunikasi dan koordinasi berupa grup WhatsApp (WA) dosen dengan mahasiswa serta Pembentukan wadah komunikasi dan koordinasi berupa grup WA panitia pengabdian masyarakat dengan peserta.

#### **Kegiatan 2**

Pembagian modul rapor kesehatan berisi informasi Kesehatan supaya peserta lebih dulu membaca dan memahami isi modul tersebut. Dalam modul informasi kesehatan tersebut berisi tentang : informasi mengenai pubertas, gizi seimbang, kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit Infeksi Menujar Seksual, (IMS)/Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan HIV AIDS, informasi mengenai pencegahan konsumsi napza, kesehatan mental, dan informasi mengenai pencegahan terhadap perilaku berisiko. Pembagian modul rapor kesehatan berisi catatan Kesehatanku supaya peserta lebih dulu membaca dan memahami isi modul tersebut, sehingga Retraining Dan Pendampingan Pergur... 156

dalam pelaksanaan re training secara daring peserta lebih memahami dan dapat mengisi buku catatan kesehatanku.



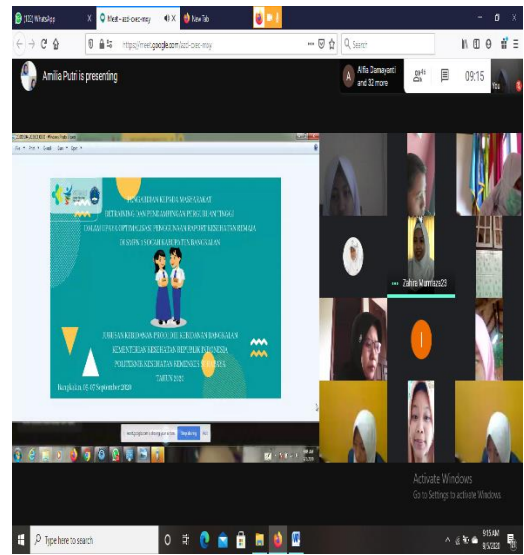
Gambar 1. cover modul raport kesehatanku



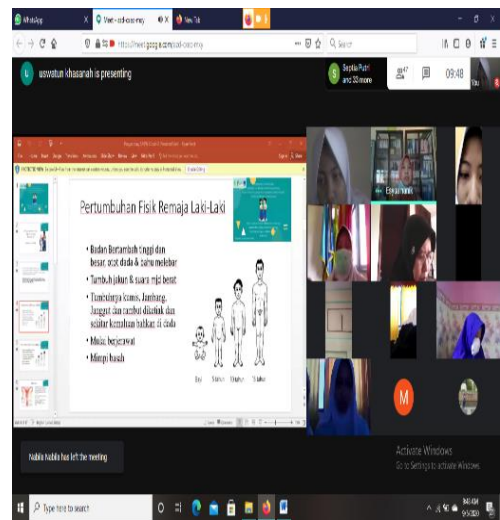
Gambar 2. isi modul raport kesehatanku tentang kesehatan Reproduksi

**Kegiatan 3**

Re-training secara daring yang lebih difokuskan pada cara pengisian rapor Kesehatan mengenai catatan kesehatanku dengan <https://meet.google.com/azd-cxec-mxy> dengan link presensi <https://forms.gle/b1HCMB43WZ6QU7SD8>.



Gambar 3. Pelaksanaan re Training secara daring



Gambar 4. Pemantapan kesehatan reproduksi secara daring

**Kegiatan 4**

Pendampingan pengisian catatan kesehatanku dilaksanakan 2 hari setelah kegiatan retraining, secara daring. Peserta didik mencari 1 teman sekolah yang dekat dengan rumahnya (klien) didampingi secara daring tentang cara pengisian buku rapor kesehatan mengenai identitas diri dan orang tua, riwayat Kesehatan, Riwayat imunisasi, Riwayat Kesehatan keluarga dan gaya hidup. Untuk

pengisian IMT di laksanakan di sekolahan (timbangan BB dan alat pengukur TB telah tersedia di ruang UKS) dan mengisi grafik IMT pada KMS di buku rapor Kesehatan.

#### **Kegiatan 5**

evaluasi 1

Evaluasi 1 dilaksanakan 1 hari setelah pendampingan secara langsung. Hasil yang didapat ; Peserta didik 100% dapat mengisi identitas diri dan orang tua, 60% dapat mengisi riwayat Kesehatan, 70% dapat mengisi Riwayat imunisasi, 60% dapat mengisi Riwayat Kesehatan keluarga, 70% dapat mengisi kuesioner gaya hidup, 70% dapat mengisi IMT dan peserta didik 45% dapat mengisi grafik IMT pada KMS di buku rapor Kesehatan.

#### **Kegiatan 6**

Pendampingan pengisian catatan kesehatanku ke 2 dilaksanakan 6 hari setelah evaluasi 1, dimana peserta didik mencari 1 teman sekolah lagi (lain orang dengan yang 1) dan dekat dengan rumahnya (klien) dan tetap didampingi secara daring apa yang belum dipahami.

#### **Kegiatan 7.**

evaluasi 2

Evaluasi 2 dilaksanakan 1 hari setelah pendampingan ke 2 secara langsung. Hasil yang didapat ada kenaikan kemampuan yakni 90% dapat mengisi riwayat Kesehatan, 100% dapat mengisi Riwayat imunisasi, 85% dapat mengisi Riwayat

Kesehatan keluarga, 100% dapat mengisi kuesioner gaya hidup, 90% dapat mengisi IMT dan peserta didik 80% dapat mengisi grafik IMT pada KMS di buku rapor Kesehatan.

#### **PEMBAHASAN :**

Pelaksanaan re-training dilakukan secara daring karena masih masa pandemi covid-19. Pada kegiatan ini dibentuk wadah komunikasi dan koordinasi berupa grup WhatsApp (WA) dosen, mahasiswa dan peserta re-training, untuk mempermudah komunikasi, koordinasi, berdiskusi dan pemberian materi (re-training) serta pendampingan pengisian buku rapor kesehatanku. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al, 2020). Pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19 (Goldschmidt and Msn, 2020). Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke Retraining Dan Pendampingan Pergur... 158

pendidikan online atau pendidikan jarak jauh (Bao, 2020 ; Basilaia and Kvavadze, 2020). Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020).

Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) menuntut pelaku pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi seperti ini. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online (Banggur et al, 2018). Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun *learning management system* (Gunawan et al, 2020). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi *Google Classroom*. Menurut Arizona et al., (2020), Pembelajaran *online* yang diterapkan dengan menggunakan media *goggle calssroom* memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide *power point*, *e-book*, video pembelajaran, tugas (mandiri atau

kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi *Google Classroom* sudah include di dalamnya *Google Meet* yang memungkinkan untuk melakukan *video teleconference*.



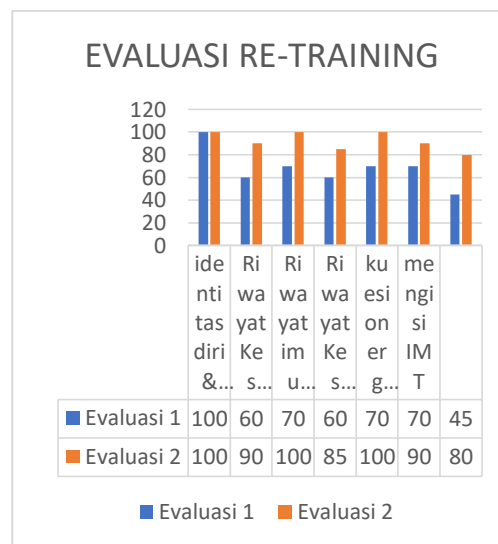
Gambar 5. Penyerahan buku rapor kesehatanku (informasi kesehatan)



Gambar 6. Penyerahan buku raport kesehatanku (catatan Kesehatan)

Pemberian modul sebelum dilakukan kegiatan re-training untuk mempermudah peserta re-training dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Modul Rapor Kesehatan yang diterbitkan oleh Kemenkes RI berisi catatan Kesehatanku supaya peserta lebih dulu membaca dan memahami isi modul tersebut, sehingga dalam pelaksanaan re-training secara daring peserta lebih memahami dan dapat mengisi buku catatan kesehatanku. Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian Sawitri and Ambarwati (2014), yang menyatakan bahwa modul pembelajaran yang berkualitas dan layak digunakan jika telah memenuhi standar kevalidan yang dinilai oleh ahli dan pakar. Keberhasilan dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar atau media yang digunakan selama proses pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya bahan ajar dalam bentuk modul dalam proses re-training, dalam proses pembelajaran idealnya dapat melibatkan siswa secara aktif dan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif namun juga pada aspek psikomotor dan sikap.

Tabel 1. Hasil Evaluasi kegiatan re-training



Berdasarkan tabel 1 yakni hasil evaluasi pertama didapatkan masih ada peserta didik yang belum mampu mengisi riwayat Kesehatan dan Kesehatan keluarga serta mengisi grafik IMT pada KMS di buku rapor kesehatan, hal ini terjadi karena ketersediaan *smartphone* yang belum sekelas android atau perangkat laptop, sehingga 1 perangkat dipakai 2-3 orang, buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal peserta sehingga peserta harus gabung dengan peserta yang daerahnya ada jaringan internet yang cukup bagus dan banyaknya *distruction/gangguan* ketika proses belajar berlangsung seperti teman atau saudara berlalu lalang yang membuat siswa kurang fokus. Hal ini sejalan dengan pendapat Obiakor and Andeniaran (2020), menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran online yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online, penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Jones and Sharma, 2020; Purwanto et al., 2020), tidak semua Retraining Dan Pendampingan Pergur... 160

wilayah dapat terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Khasanah et al, 2020).

Pada evaluasi kedua peserta didik sudah mampu mengisi riwayat Kesehatan dan Kesehatan keluarga serta mengisi grafik IMT pada KMS di buku rapor kesehatan, karena pada waktu evaluasi pertama peserta kita review kembali cara pengisiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemenkes RI (2018), yang menyebutkan bahwa anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar ( $\pm 24\%$ ) dari jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik di sekolah. Kebijakan bidang kesehatan terkait pelayanan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja sebagaimana dimaksud pada Pasal 28 ayat 3 bahwa pelayanan itu dilakukan paling sedikit melalui : Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

Pelayanan PKPR diberikan kepada semua remaja, dilaksanakan di dalam atau di luar gedung untuk perorangan atau kelompok.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

**KESIMPULAN** : Kegiatan re-training Pengelola dan Pembina UKS dalam menerapkan gerakan literasi kesehatan menggunakan buku rapor kesehatanku via virtual meeting berjalan dengan baik. Pemantauan penerapan buku rapor kesehatanku di SMPN 1 Socah berjalan dengan baik.

**SARAN** : Remaja di SMPN 1 Socah, sebaiknya sering membaca modul informasi Kesehatan yang sudah diberikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pandemi covid-19 selesai atau proses belajar mengajar di SMPN 1 Socah Kembali normal, guru UKS dan guru kelas, dalam melaksanakan kegiatan UKS mengoptimalkan buku rapor kesehatanku dan berkoordinasi dengan petugas UKS di puskesmas. Tenaga Kesehatan di puskesmas sebaiknya mengaktifkan Kembali dan membina program UKS dengan mengoptimalkan buku rapor kesehatanku yang sudah ada di SMPN 1 Socah.

## **F. REFERENSI**

Ahmed, S., Shehata, M. and Hassanien, M. (2020) 'Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform', *MedEdPublish*, 9(April), p. 75. doi: 10.15694/mep.2020.000075.1.



- Arizona, K., Abidin, Z. and Rumansyah, R. (2020) 'Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), pp. 64–70. doi: 10.29303/jipp.v5i1.111.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R. and Rusmono, R. (2018) 'Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia', *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), pp. 152–165. doi: 10.21009/jtp.v20i2.8629.
- Bao, W. (2020) 'COVID -19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University ', *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(2), pp. 113–115. doi: 10.1002/hbe2.191.
- Basilaia, G. and Kvavadze, D. (2020) 'Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia', *Pedagogical Research*, 5(4). doi: 10.29333/pr/7937.
- Goldschmidt, K. and Msn, P. D. (2020) 'Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information ', (January).
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020) 'Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period', 1(2), pp. 61–70.
- Jones, K. and Sharma, R. S. (2020) 'On Reimagining a Future for Online Learning in the Post-COVID Era', *SSRN Electronic Journal*, (January). doi: 10.2139/ssrn.3578310.
- Kemenkes RI, (2017) Rapor Kesehatanku, Jakarta, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2018) Petunjuk Teknis Penggunaan Rapor Kesehatanku. Jakarta. Kemenkes RI.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H. and Widuroyekti, B. (2020) 'Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Sinestesia*, 10(1), pp. 41–48. Available at: <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>.
- Obiakor, T. and Andeniaran, A. (2020) 'COVID19: Impending Situation Threatens to Deepen Nigerias Education', *Center For The Study Of The Economies Of Africa*.
- Purwanto A, Pramono R, Asbari M, S. P. B. and Wijayanti L. M., Hyun, C. C., Putri, R. S. (2020) 'Universitas muhammadiyah enrekang', *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, 2, pp. 1–12.
- Sawitri, D. W. and Ambarwati, R. (2014) 'Development of Scientific Approach Based Module BioEdu', 3(3), pp. 410–415.